



PROFIL KETENAGAKERJAAN KABUPATEN TEGAL TAHUN 2019

Oleh : Leny Nur Rahayu Sad Astuti, S.Si

**“SURATMAN” APLIKASI SURAT MANDIRI BERBASIS WEBSITE
UNTUK MEMBANTU PELAYANAN SURAT MENYURAT DI DESA**

Oleh : Galih Widyatmojo, S.Pd., M.Pd.



**PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH DAN PENELITIAN PENGEMBANGAN**

Jl. Dr. Soetomo No.1 Slawi Telp. (0283) 491694, Fax. (0283)492023
website : www.bappeda.tegalkab.go.id | email : bappeda@tegalkab.go.id



**LOMBA PENELITIAN PRESENTASI
INSENTIF PENELITIAN KABUPATEN TEGAL
TAHUN 2019**



KATA PENGANTAR

IdeA Edisi 26 Tahun XIII kembali menyapa Anda, pembaca. Sebagai media komunikasi dan informasi, banyak hal yang telah terjadi dan sedang berlangsung diantara kita. Bagi pemerintah daerah, tahun 2019 ini dapat kami sebut sebagai tahun perencanaan. Tahun ini, segenap perangkat daerah merumuskan perencanaan baru untuk lima tahun ke depan. Kita semua tahu, Dra. Umi Azizah dan Sabilillah Ardie, Bsc telah ditetapkan sebagai Bupati dan Wakil Bupati Tegal periode 2019-2024.

Visi Kabupaten Tegal hingga tahun 2024 adalah Terwujudnya Masyarakat Kabupaten Tegal yang Sejahtera, Mandiri, Unggul, Berbudaya dan Berakhlak Mulia. Sejahtera, artinya masyarakat Kabupaten Tegal yang sehat dan bahagia, mampu mengembangkan hidupnya secara layak dan bermartabat serta memiliki akses pada pemanfaatan sumber daya pembangunan secara berkeadilan dan ramah lingkungan. Sementara mandiri merupakan visi untuk mewujudkan masyarakat Kabupaten Tegal yang produktif, punya etos kerja tinggi, mampu mengembangkan dan memantapkan usaha ekonomi lokalnya secara mandiri.

Maju merupakan cita agar masyarakat Kabupaten Tegal yang memiliki pemikiran maju, optimis, semangat belajar yang tinggi, ditunjang kemampuannya dalam berinovasi dan berkreasi untuk menghasilkan karya nyata yang bermanfaat dan berdaya saing tinggi. Masyarakat Kabupaten Tegal juga diharapkan berbudaya, yaitu memiliki semangat gotong royong yang tinggi, berperilaku hidup bersih dan sehat serta memegang teguh nilai-nilai tradisi, kearifan dan budaya lokal. Dan pada akhirnya Masyarakat Kabupaten Tegal berakhlak mulia, yaitu memiliki sikap dan karakter kepribadian yang arif dan bijaksana yang tercermin dalam perilaku warganya yang menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila dan spiritualitas keagamaan.

Dukungan pelbagai pihak berang tentu diperlukan untuk mewujudkan visi tersebut. Perangkat daerah menerjemahkannya dalam program dan kegiatan di lembaganya. Masyarakat berkontribusi sesuai profesinya. Instansi dan lembaga berperan sesuai kewenangannya. Semoga Allah SWT meridhoi usaha kita.

DAFTAR ISI

3

30 ORANG PEMUDA KABUPATEN TEGAL IKUTI *TECHNOPRENER MUDA PEMULA* 2019

Oleh : Diana Wanti

6

BEBAN AMANAT RPJMD

Oleh : Febrie Hastiyanto, S.Sos, M.AP

8

TEGAL DARURAT SAMPAH

Oleh : Bagus johan Maulana

11

MEWUJUDKAN SLAWI KOTA YANG BERSIH, CANTIK DAN SEHAT

Oleh : Dr. Joko Kurnianto, SKM,MKes

14

MUSEUM SITUS PURBAKALA SEMEDO

Oleh : Maulana Teguh Perdana

17

PEJABAT ANTI PENJILAT YANG SAYANG RAKYAT

Oleh : Patriawati Narendra, SKM

21

PROFIL KETENAGAKERJAAN KABUPATEN TEGAL TAHUN 2019

Oleh : Leny Nur Rahayu Sad Astuti, S.Si

24

ORIENTASI PERUBAHAN ARAH EKONOMI KABUPATEN TEGAL

Oleh : Prayitno, SE., M.M.

27

“SURATMAN” APLIKASI SURAT MANDIRI BERBASIS *WEBSITE* UNTUK MEMBANTU PELAYANAN SURAT MENYURAT DI DESA

Oleh : Galih Widyatmojo, S.Pd., M.Pd.

31

NEGARA RAWAN BENCANA, SANGAT MINIM MITIGASINYA

Oleh : Zainal Arifin, S.Sos



Susunan Redaksi Jurnal IdeA:

diterbitkan oleh Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dan Penelitian Pengembangan Kabupaten Tegal. **Penanggung Jawab:** Ir. Suharmanto | **Pimpinan Redaksi:** Fani Dwiat Muhammad, SE. | **Dewan Redaksi:** Samsudin, SE. | **Sekretaris Redaksi:** Leny Nur Rahayu, S.A., S.Si. | **Redaktur Bahasa:** Akhmad Afandi, SE.; Febri Hastiyanto, S.Sos., MAP.; Diah Restuarsi, ST. | **Redaktur Artistik:** Akhmad Mutholib; Heki Navita; Sukmawardani; Harsono

30 ORANG PEMUDA KABUPATEN TEGAL IKUTI *TECHNOPRENER MUDA PEMULA* 2019

Oleh : Diana Wanti

Berempat di Hotel Primebizz Tegal pada tanggal 04 Juli 2019 sebanyak 30 orang pemuda Kabupaten Tegal dengan ide dan karya kreatif mengikuti ajang bergengsi yang diselenggarakan oleh Kementerian Pemuda dan Olahraga RI Asdep Peningkatan IPTEK dan IMTAQ Pemuda dan Asdep Kewirausahaan Pemuda yaitu *Technoprener Muda Pemula* 2019.

Tujuan diadakan Program *Technoprener Muda Pemula* (TMP) 2019 seperti yang disampaikan oleh Deputi Bidang Pemberdayaan Pemuda Faisal Abdullah dalam sambutan pembukaannya kegiatan ini sejalan dengan program pelayanan kepemudaan yang mempunyai arah untuk meningkatkan daya saing dan kemandirian.

“Melalui kegiatan ini, pemuda diharapkan dapat berpartisipasi dan berperan aktif dalam membangun kapasitas IPTEK dalam bisnisnya di tengah-tengah komunitas pemuda di lingkungannya,” katanya.

Selain di Kabupaten Tegal TMP 2019 digelar di Kediri, Yogyakarta, Banjarmasin, Jambi dan berakhir di kota Denpasar – Bali.

Sementara Asisten Deputi Peningkatan IPTEK dan IMTAQ Pemuda Hamka Hendra Noer menambahkan, kapasitas pemuda untuk menggeluti bidang *Technoprener* perlu terus ditingkatkan agar menjadi pengusaha di tingkat daerah bahkan nasional.

“Selain memberikan dukungan kepada mereka yang memiliki prestasi dan kreativitas dalam dunia bisnis berbasis IPTEK, pelaksanaan kegiatan ini juga mensosialisasikan wacana *technoprener* pemuda sebagai motor penggerak dan partisipasi aktif di kalangan pelaku usaha pemuda,” paparnya.

Turut hadir dalam kegiatan TMP Kepala Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tegal, Suharinto, Kepala Bappeda dan Litbang Kabupaten Tegal yang diwakilkan oleh Kabid Pemkesos Uwes Qoroni.



PROSES SELEKSI TMP 2019

Kegiatan *Teknopreneur Muda Pemula* merupakan ajang penjurian dan pembinaan *technoprener* muda yang memiliki keunggulan IPTEK dalam menjalankan usahanya, antara lain usaha di bidang periklanan; arsitektur; pasar seni dan barang antik; kerajinan; desain; fashion (mode); film, video, dan fotografi; permainan interaktif; musik; seni pertunjukan; penerbitan dan percetakan; teknologi informasi.

Proses seleksi dilakukan dengan cara registrasi online ke situs / link yang sudah disediakan oleh kemenpora. Peserta minimal sudah memiliki rintisan usaha tiga tahun dan aktif dalam penggunaan jejaring sosial media seperti *Instagram*, *Facebook* serta *Twitter* bahkan kanal *YouTube* sebagai sarana media promosi usahanya. Kemudian peserta juga diwajibkan membuat video singkat tentang proses produksi usaha yang harus diunggah kanal *YouTube* milik kemenpora. Dengan batas usia 17 – 30 tahun maksimal sebelum bulan Oktober 2019.

Dari registrasi online yang dilakukan dan proposal yang diterima kemenpora maka terpilih lah 30 nama pengusaha muda yang dinyatakan lolos dari kabupaten Tegal yang berhak mengikuti tahapan selanjutnya.

Berikut adalah tiga puluh nama peserta Technopreneur Muda Pemula 2019

DAFTAR PESERTA TECHNOPRENEUR MUDA PEMULA 2019				
KABUPATEN TEGAL				
NO	NAMA	NO. HP	ALAMAT EMAIL	JENIS USAHA
1	Indra era vani	085740795471	indraeravani288@gmail.com	Kerajinan (Craft)
2	Achmad Gusnaedi	088214843288	achmad.gusnaedi.agus@gmail.com	Kerajinan (Craft)
3	Moh. Aenul Yaqin	082328015201	jamdinkay@gmail.com	Kerajinan (Craft)
4	Nita Isnaeni	089610256117	like.nithnoth@gmail.com	Kerajinan (Craft)
5	Taufik hidayah	089505663842	pojokgalleryart@gmail.com	Kerajinan (Craft)
6	Alvani	081317577371	alvinbaewz@gmail.com	Kerajinan (Craft)
7	Wahyuning Pangestuti	082227087187	pangestutiwahyuning@yahoo.com	Kerajinan (Craft)
8	Sartikah	085786131473	sartikahh15@gmail.com	Riset dan Pengembangan (R&D)
9	Brilliant Musyafa	085741167889	brilliantmusyafa@gmail.com	Riset dan Pengembangan (R&D)
10	Hermawan Nizar Arfani	083829707612	dev.nizar69@gmail.com	Riset dan Pengembangan (R&D)
11	Ardhi Nugroho	0816206791	ardy.note@gmail.com	Riset dan Pengembangan (R&D)
12	Shinta Wulandari	085226246015	shintahasnal23@gmail.com	Riset dan Pengembangan (R&D)
13	Rianah	0858 6687 6285	anar16822@gmail.com	Riset dan Pengembangan (R&D)
14	Slamet Wahyudin	0856 5985 9450	yudhi.ugm@gmail.com	Riset dan Pengembangan (R&D)
15	Taufik Dwi Cahyo	0823 2446 9775	taufikdwicahyo02@gmail.com	Riset dan Pengembangan (R&D)
16	Faskal Azis Faizal	082234908916	vaskalizal99@gmail.com	Riset dan Pengembangan (R&D)
17	Afifudin	81548100016	apay51@yahoo.co.id	Layanan Komputer dan Piranti Lunak (Software)
18	Zulfikar Baiquni Astomi	085727550373	zulfikribaiquni@gmail.com	Layanan Komputer dan Piranti Lunak (Software)
19	Zain Jama Husain	0898 5958 845	zengam4l@gmail.com	Layanan Komputer dan Piranti Lunak (Software)
20	Isnaeni Fera Mulyati	0819 0222 4005	isnaeniferam@gmail.com	Layanan Komputer dan Piranti Lunak (Software)
21	Samsul Arifin	08112920226	Sang.operator1991@gmail.com	Kuliner
22	Moh Riyanto	081902407579	rianrianto799@gmail.com	Kuliner
23	Adi Bahtiar	0856 4127 2004	adibahti1310@gmail.com	Kuliner
24	Indiana Parasanthi	0896 2677 5875	aditamaegez@gmail.com	Kuliner
25	Muhamad Rizki Pratama	082327392197	doichoco19@gmail.com	Kuliner
26	Dicky Afisena	082137063334	kukus.telurkekinian@gmail.com	Kuliner
27	Ahmad Izazi	085601905402	ahmadizazi123@gmail.com	Kuliner
28	Galan Khalid Imani	081220779746	khalidgalan@gmail.com	Kuliner
29	Chandra Bagus Pratama	08882638 337	chandrahpratama@gmail.com	Industri Pakaian (Fashion)
30	Nanda Septiawan Azis	085326676009	nanda1166btc@gmail.com	Pengembangan wisata edukatif

Selanjutnya 30 orang tersebut diberi waktu 15 menit untuk presentasi didepan juri dan peserta lainnya, tentang produk / bidang usaha 10 menit dan 5 menit digunakan untuk Tanya jawab. Tidak sedikit peserta yang grogi pada sesi ini, karena pada kesempatan ini peserta langsung berhadapan dengan dewan juri yang terdiri dari 2 juri lokal kabupaten Tegal dan 1 orang juri dari kemenpora.



Ket. Salah satu peserta sedang presentasi dan tanya jawab dengan juri



Ket. Suasana ruangan saat sesi presentasi dan tanya jawab

Dari masing-masing lokasi kegiatan akan dipilih 8 (delapan) dari 30 pengusaha muda pilihan juri. Tiga peserta terbaik dari delapan peserta terpilih akan mendapatkan Rp. 15,000,000/orang dari Asisten Deputi Peningkatan Kewirausahaan Pemuda, dan lima peserta terpilih lainnya akan

mendapatkan Rp. 10,000,000/orang dari Asisten Deputi Peningkatan IPTEK dan IMTAQ Pemuda.



Delapan orang terpilih nanti akan diumumkan di awal September 2019, menunggu semua daerah selesai menyelenggarakan giat TMP 2019.

Pada tahap akhir kegiatan, sebelum dana bantuan diberikan, delapan peserta terpilih tersebut akan mengikuti sesi *mentoring* (pendampingan) dan mendapatkan kunjungan lapangan ke lokasi usahanya.

"Semoga kerjasama ini diharapkan terus berjalan dan berkelanjutan sehingga Kabupaten Tegal menjadi Kabupaten layak pemuda," harap Kepala Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Suharinto.



Nama : Diana Wanti
Tanggal Lahir : 6 Mei
Pekerjaan : Pendamping Program Wirausaha Pemuda Kab. Tegal
Ibu dari 2 Anak
1. Ihza Arvianita (Mahasiswa UGM)
2. Tegar Putra Wijaya (Kelas 1 SMK)
Hobby : Traveling & Kuliner
Alamat : Desa Jatimulya Rt. 04/01 Kec. Lebaksiu, Kab. Tegal 52461
Email : venus.chantik@gmail.com
Facebook : <https://www.facebook.com/diana.a.wijaya.1>
Instagram : https://www.instagram.com/diana_arvianita_wijaya?r=nametag

BEBAN AMANAT RPJMD

Oleh : Febrie Hastiyanto, S.Sos, M.AP

Perencana Madya Bappeda dan Litbang Kabupaten Tegal

Provinsi Jawa Tengah dan sejumlah kabupaten/kota di Jawa Tengah sedang dan telah menyusun Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) sebagai dokumen penjabaran visi dan misi kepala daerah terpilih. RPJMD memiliki kedudukan yang strategis dalam pembangunan. Karena itu tidak heran bila banyak *stakeholders* (institusi maupun regulasi) yang berkepentingan terhadap RPJMD dalam bentuk hendak memberi warna, atau mengadvokasi isu-isunya agar menjadi arus utama (*mainstream*) dalam RPJMD.

Beban RPJMD

Dari instansi dan regulasi yang ada, dapat disebut setidaknya ada 6 (enam) “pendekatan” yang hendak mewarnai RPJMD dan untuk itu perlu dicermati dalam penyusunan RPJMD. *Pertama*, RPJMD sebagai penjabaran pelaksanaan visi dan misi kepala daerah terpilih. Amanat ini tidak terlalu mengherankan, karena salah satu tujuan RPJMD memang untuk menjabarkan pelaksanaan visi dan misi kepala daerah terpilih. Dalam pelaksanaannya, perumusan Rancangan RPJMD tidak boleh terlalu asyik menurunkan visi dan misi kepala daerah terpilih semata. Hal ini karena, *kedua*, RPJMD harus pula mengakomodasi apa yang boleh disebut sebagai “pendekatan” Kemendagri. *Ketiga*, harus pula diperhitungkan “pendekatan” Kementerian PAN dan RB. *Keempat*, “pendekatan” Bappenas. *Kelima*, “pendekatan” Kementerian LH. Dan *keenam*, pendekatan isu sektoral lain.

Bila “pendekatan” visi dan misi kepala daerah relatif jelas untuk diturunkan dalam RPJMD, rumusan RPJMD juga perlu mengakomodasi 5 (lima) pendekatan lain. Pendekatan Kemendagri misalnya, *concern*-nya adalah keselarasan antara data *series* 5 (lima) tahun terakhir dengan evaluasi dan proyeksi APBD lima tahun terakhir dan lima

tahun ke depan. Data *series* yang ada menjadi justifikasi permasalahan dan isu strategis daerah. Bila permasalahan adalah *list* masalah urusan wajib pelayanan dasar, urusan wajib bukan pelayanan dasar, urusan pilihan dan urusan penunjang fungsi pemerintahan sebagai tugas desentralisasi setiap daerah, maka isu strategis merupakan permasalahan menonjol yang spesifik yang akan diintervensi melalui pelaksanaan visi dan misi kepala daerah dalam strategi dan arah kebijakan. Tegasnya, setiap daerah melaksanakan pembangunan sebagai pelaksanaan tugas desentralisasi (antara 34 urusan), sekaligus melaksanakan pembangunan sebagai prioritas lokal (visi dan misi) kepala daerah (antara 5-10 urusan prioritas). Pelaksanaan tugas desentralisasi diperjanjikan dalam indikator hasil (*outcome*) program RPJMD, sementara pelaksanaan prioritas kepala daerah diperjanjikan dalam indikator hasil-antara (*intermediate outcome*) sasaran RPJMD.

Ini baru pendekatan Kemendagri. Pendekatan Kementerian PAN dan RB lebih menitikberatkan pada upaya mengalirkan RPJMD ke dalam Rencana Strategis (Renstra) Organisasi Perangkat Daerah (OPD). Renstra kemudian mengalir ke Indikator Kinerja Utama (IKU), yang harus mengalir juga ke Perjanjian Kinerja (PK). Desain aliran ini pada praktiknya memperhitungkan kausalitas pohon kinerja (*casecading*) sejak indikator sasaran RPJMD (indikator kepala daerah), indikator sasaran Renstra (indikator kepala dinas), indikator program (indikator kepala bidang) serta indikator kegiatan (indikator kepala seksi). Kausalitas ini harus bermakna “jika-maka”. Artinya, jika kepala seksi menghasilkan suatu keluaran (*output*), maka yang terjadi hasil (*outcome*) pada kepala bidang, yang menjadi hasil-antara (*intermediate outcome*) kepala dinas, dan menjadi dampak (*impact*) kepala daerah.

Pendekatan Bappenas lain lagi. Keselarasan

antara isu internasional, nasional hingga provinsi dan daerah perlu terwujud dalam RPJMD. Indikasi keselarasan tersebut ditandai dalam aliran arah kebijakan antara RPJMN, RPJMD Provinsi dan RPJMD Kab/Kota. Tak hanya sampai di sana, indikator-indikator *Sustainable Development Goals* (SDGs)—sebut saja “RPJMD internasional” hingga indikator Standar Pelayanan Minimal (SPM) diharapkan dapat mewarnai indikator-indikator yang ada di RPJMD. Pendekatan lain yang perlu diakomodasi adalah Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) yang menjadi dasar perumusan permasalahan, isu strategis, strategi hingga kebijakan RPJMD. Isu-isu sektoral lain juga “menuntut” diafirmasi dalam RPJMD, sejak pendidikan sepanjang hayat, pemberdayaan perempuan, perlindungan anak, bencana hingga kearsipan.

Tidak Sehat?

Beban RPJMD yang *bejibun* ini bisa jadi membuat RPJMD semakin komprehensif dan holistik. Namun pada *angle* yang lain membuat gerak RPJMD justru menjadi lamban, berat dan

strukturnya tambun. Tak hanya fokus pada visi dan misi kepala daerah terpilih, isu-isu dan pendekatan yang perlu diintip juga rupa-rupa. Masing-masing pendekatan sudah barang tentu memiliki filosofi-desainnya sendiri yang pada saat dirumuskan dengan pendekatan lain bukan tidak mungkin menimbulkan kondisi saling senggol. Karena itu penyusunan RPJMD bagai bermain *puzzle*. Bila diilustrasikan *puzzle* dalam kertas plano sebagaimana kebiasaan kita dalam *workshop*, menyusun RPJMD seumpama menempel satu isu, menggeser isu lain, mengurangi isu atau menambahkan isu. Karena seumpama *puzzle*, menyusun RPJMD memang harus dilakukan secara asyik: rileks, santai, tapi serius, kaya referensi, waktu yang lega, di sela gelas kopi dan goreng pisang serta senyum bertabur dedikasi. Tabik.

TEGAL DARURAT SAMPAH

Oleh : Bagus johan Maulana

Tegal Darurat Sampah." Demikian ujar Bupati Tegal, Umi Azizah saat acara "Kabar Bupatiku" di Kantor DLH (Dinas Lingkungan Hidup) Kabupaten Tegal, yang disiarkan secara langsung oleh radio Slawi FM pada bulan Januari 2019.

Dan hingga kini, masih banyak tumpukan sampah tak terangkut di sana-sini. Media sosial seperti group FB Sisi Lain Kabupaten Tegal sering memberitakan keluhan warga tentang tumpukan sampah di tempat yang tak semestinya seperti di sungai, tanggul dan bantaran sungai, badan jalan, pekarangan, hingga TPS (Tempat Penampungan Sementara) yang sampahnya menggunung, meluber melebihi daya tampungnya.

Belum lagi, sampah organik yang mengendap lama, membuat aroma tak sedap sering mengganggu sekitar. Masih teringat kejadian bulan November 2018, saat warga pedukuhan Karangjengkeng Kelurahan Pakembaran, Slawi akhirnya menutup jalan menuju TPS yang terletak di belakang GOR Trisanja Slawi. Warga terusik dengan bau tak sedap dari sampah di TPS itu, yang menyeruak ke pemukiman saat musim hujan.

Bagaimana mungkin semua sampah di Kabupaten Tegal akan terangkut ke TPS dan TPA (Tempat Pemrosesan Akhir), jika armada pengangkutan sampah selalu kurang? DLH Kabupaten Tegal kini hanya mempunyai 20 *dump truck* dan 4 *truck amrol* dengan 24 orang supir dinas pagi dan 7 supir dinas *shift sore*. Tahun 2019 ini, rencananya DLH akan ada menambah 6 truk lagi, sehingga total akan ada 30 truk sampah (*data per Juni 2019). Sementara, gerobak sampah yang dimiliki DLH untuk mengambil sampah langsung dari rumah tangga belum bisa menjangkau semua rumah yang ada di Kabupaten Tegal. Itulah sebabnya, masyarakat dan pemerintah desa membantu mengkoordinir pengangkutan sampah dari rumah tangga ke TPS menggunakan gerobak secara swadaya.

Namun, perlu dipahami, bahwa sebanyak apapun armada pengangkut sampah yang ada tak akan menyelesaikan masalah sampah ini. Distribusi sampah, hanya memindahkan masalah dari rumah tangga ke TPS atau TPA. Mungkin tumpukan sampah akan hilang di rumah tangga, namun masalah besar akan timbul di TPA. Karena bagaimanapun, TPA memiliki batas daya tampung, apalagi jika semua sampah dari rumah tangga harus dibuang ke TPA, tanpa kecuali, pasti akan *overload* (kelebihan beban). Dan pasti akan terjadi "ledakan masalah" di TPA yang *overload* tersebut saat nanti menimbulkan masalah seperti pencemaran lingkungan atau gangguan kenyamanan warga. Penambahan dan operasional armada sampah serta perluasan area TPA tentunya membutuhkan biaya tinggi, belum lagi menghadapi penolakan masyarakat sekitar terhadap rencana pembagunan TPA.

Seperti yang pernah terjadi di Jepang. Pemerintah Tokyo harus mereklamasi Teluk Tokyo untuk menambah luas areal TPA-nya. Awalnya Jepang mengangkut semua sampah dari rumah tangga ke TPA, akhirnya pada tahun 1971 warga Kota Koto memprotes dan memblokir jalan yang dilewati truk-truk pengangkut sampah dari 23 kota di Tokyo, yang menuju ke TPA di daerah tersebut. Sejak saat itu pemerintah Tokyo serius melakukan tata kelola sampah terpadu, dan sangat gencar mempromosikan kesadaran masyarakat untuk membantu mengurangi dan memilah sampah. Saat ini Jepang berhasil mengurangi sampah hingga hanya 10% saja sampah rumah tangga yang terbangun ke TPA.

Di Jepang, pengelolaan sampah sudah terpadu bahkan spesifik. Artinya, semua sampah dari rumah tangga dapat dikelola. Bahkan disana tidak hanya organik dan non-organik saja, namun ada pengelolaan sampah secara spesifik, seperti sampah ukuran besar contohnya lemari, ranjang, logam. Ada juga pengelolaan sampah berbahan

keras seperti keramik, sampah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun). Kesemuanya, tentunya membutuhkan dana besar dan manajemen yang baik.

Pemecahan masalah sampah ini sebenarnya ada di tahap pengelolaan sampah sebelum masuk ke TPA dan adanya perubahan perilaku masyarakat dalam melakukan 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). *Reduce* adalah mengurangi sampah hasil rumah tangga. Sedikit mungkin rumah tangga menghasilkan sampah dengan perilaku-perilaku meminimalisir sampah produk rumah tangga. Seperti lebih sering menggunakan sapu tangan/ lap daripada tisu. *Reuse* adalah menggunakan kembali barang yang sebenarnya masih bisa dipakai seperti tas dan kantong plastik. *Recycle* adalah tindakan mendaur ulang sampah. *Recycle* bisa dilakukan sendiri atau pihak lain, seperti kreativitas membuat kerajinan dari sampah, mengolah sampah menjadi bentuk lain yang bisa dipakai, atau diserahkan ke perusahaan daur ulang sampah.

Di Indonesia, belum banyak tersedia fasilitas tata kelola sampah sebelum sampah sampai ke TPA. Idealnya proses itu terjadi di antara TPS dan TPA. Mengapa disebut Tempat Penampungan Sementara? Karena disitulah seharusnya terjadi penampungan sementara sampah untuk dilakukan pengelolaan lebih lanjut. Sampah organik bisa dijadikan kompos untuk pertanian, budidaya *magoot* BSF untuk peternakan, dan atau tata kelola sampah organik yang lain. Sampah non organik bisa diolah menjadi kerajinan sampah, dan daur ulang. Dan idealnya, tempat pengelolaan sampah tersebut bersifat terpadu. Artinya, siap menampung dan mengelola semua jenis sampah apapun dari rumah tangga, tanpa kecuali.

Seperti Kota Surabaya, yang pengelolaan sampahnya sudah dikenal terbaik dan menjadi *role model* bagi negara-negara lain. Surabaya memiliki beberapa depo sampah yang menampung sampah dari rumah warganya. Di depo sampah ini terjadi proses pemilahan sampah organik dan non organik. Surabaya juga memiliki puluhan rumah kompos yang siap memroses sampah organik menjadi kompos.

Jika melihat contoh negara atau kota yang sudah berhasil mengelola sampahnya seperti diatas, timbul pertanyaan, apakah cukup sumber daya di Kabupaten Tegal untuk mewujudkannya? Tentunya, bukan dalam jangka waktu dekat. Lantas, apakah kita hanya akan menunggu saja? Atau, adakah tindakan yang perlu dilakukan untuk masalah yang sudah disebut "darurat" ini?

Di Kabupaten Tegal, DLH mendata ada sekitar 200 bank sampah yang telah berdiri. Namun secara pasti belum terdata lagi berapa jumlah yang terus aktif sampai kini. Dari keseluruhan bank sampah tersebut belum ada satupun yang siap melayani semua jenis sampah dari rumah tangga secara terpadu.

Keberadaan Bank Sampah di Kabupaten Tegal memegang peranan penting sebagai tata kelola sampah di unit kecil masyarakat. Tingkat kecamatan, tingkat desa atau bahkan bisa lebih kecil lagi. Bank sampah ini siap menampung sampah dari warga lalu *deposito*-nya yang terkumpul bisa dicairkan nasabahnya suatu saat. Sampah yang masuk ke Bank Sampah ini bisa berupa sampah kompos maupun sampah non organik. Dari Bank Sampah ini sampah non organik bisa dikelola untuk daur ulang (*rongsok*) atau kerajinan sampah. Sisanya, sampah yang sama sekali tidak bisa digunakan atau *residu*, dibuang ke TPA.

Berbagai komunitas atau individu pegiat sampah, dan lingkungan hidup terus bergerak di berbagai daerah termasuk di Kabupaten Tegal. Gerakan peduli sampah ini sudah tidak bisa dibendung lagi, karena hak dan keinginan kuat untuk menyelesaikan masalah ini yang sudah merupakan sebuah ancaman kesehatan lingkungan dan masyarakat.

Seperti yang dilakukan sebuah komunitas literasi "Tegal Membaca" belum lama ini. Sekitar 36 TBM (Taman Baca Masyarakat) yang tergabung di komunitas ini kemarin hari Minggu (16/6) mengadakan sarasehan dan halal bi halal di Lapangan Kobaktama desa Pasangan, dengan tema "Menuju tegal bebas sampah, sampah masalah dan rupiah."

TBM. Ar-Rosyad desa Pasangan, yang menjadi tuan rumah dan panitia acara itu sengaja mendatangkan narasumber Ahmad Budi Hermanto, ketua ASOBSI (Asosiasi Bank Sampah) Kabupaten Tegal dan Edi Sulistiyanto, ketua Karang Taruna Kabupaten Tegal. Dihadiri sekitar 100 orang dari berbagai pegiat lingkungan, karang taruna, perangkat desa, organisasi profesi kesehatan lingkungan, komunitas pendaki gunung, pegiat literasi dan relawan peduli pendidikan.

Dalam sarasehan tersebut membahas langkah nyata apa yang bisa dilakukan untuk menuju Tegal Bebas Sampah. Bupati Umi Azizah sendiri mencanangkan Tegal Bebas Sampah di tahun 2025,

tentunya visi ini bukanlah hanya menjadi visi individu bupati sendiri, namun menjadi visi bersama seluruh masyarakat Kabupaten Tegal. Maka, masyarakat hendaknya kita bukan hanya menunggu apa yang akan dilakukan oleh Pemerintah Daerah terhadap visi itu. Masyarakat hendaknya ikut berpartisipasi mempromosikan peduli sampah, mengkampanyekan 3R (Reduce, Reuse, Recycle). Dan tentunya, membantu mewujudkan tata kelola sampah terpadu di unit kecil masyarakat itu. Bisa berupa Bank Sampah atau depo sampah terpadu. Dibutuhkan *local hero* sebagai inovator yang berani dan mampu mewujudkannya.



MEWUJUDKAN SLAWI KOTA YANG BERSIH, CANTIK DAN SEHAT



Oleh :

Dr. Joko Kurnianto, SKM, MKes

Staf RSUD Suradadi Kab. Tegal



Terciptanya sebuah kota yang bersih, hijau, dan sehat harus didukung dengan kesadaran tentang kebersihan kota yang sudah ditanamkan sejak dini melalui kurikulum di sekolah-sekolah. Adanya Peraturan daerah (perda) tentang kebersihan juga cukup ketat, termasuk penegakkan Perda contohnya bila seseorang membuang sampah tidak pada tempatnya dikenai denda. Sehingga akan terbentuk karakter masyarakat kota yang cinta dan peduli pada masalah kebersihan.

Untuk mewujudkan kota Slawi yang hijau, bersih dan sehat sebagaimana yang kita harapkan bersama tentunya tidaklah mudah, akan tetapi dengan komitmen dan kerja keras kita yakin bahwa dalam waktu 3-4 tahun bisa diwujudkan. Sehingga bisa menjadi kebanggaan orang kabupaten Tegal dan berprestasi di tingkat nasional.

Kondisi Kota Slawi Saat ini

Menurut pengamatan dan analisa penulis masih banyak yang harus disiapkan dan dibenahi dengan melihat kondisi kota Slawi saat ini, beberapa hal yang harus dibenahi antara lain :

1. Organisasi Pengelola

Pengelolaan sebuah kota memerlukan sebuah organisasi dan tatakelola manajemen yang kuat, Manajer, Perencana dan staf

perencana kota yang mempunyai kompetensi dan komitmen yang tinggi sangat diperlukan, dengan sistem dan strategi yang terintegrasi, holistik dan komprehensif sehingga dapat mencapai tujuan dan sasaran menuju kota Slawi yang bersih, cantik dan sehat. Bila dilihat pada aspek ini sepertinya organisasi yang ada belum sesuai dan dapat melaksanakan tupoksinya dengan baik sehingga perlu dilakukan penataan organisasi ulang untuk menguatkan implementasi program dan kegiatan yang menjadi tupoksinya.

2. Perencanaan Program dan Pengadaan Sarana Pendukung Kota

a. Perencanaan Program

Perencana wilayah dan tata ruang pasti sudah tersedia, hanya saja perencanaan yg fokus untuk menuju sasaran kemungkinan belum detail dan terarah, sehingga diperlukan perencanaan yang lebih fokus (*Master plan* dan DED *ter update* setiap lokus dan kegiatan yang harus tersedia)

b. Public Space Area dan Ruang Terbuka Hijau

Beberapa sudah cukup tersedia seperti GOR, AAS, Trasa dan taman baru depan Trasa, akan tetapi pengerjaan dan

perawatannya tidak menggunakan kualitas yg baik sehingga kesannya kurang rapih apalagi elegan. Untuk itu perlu menambah ruang terbuka hijau/hutan kota serta dilakukan perbaikan dan penataan kembali yang telah ada menggunakan material yang berkualitas agr hasilnya rapih dan elegan.

3. Kerapihan, Kebersihan dan Pengelolaan Sampah.



Kota yang bersih dan cantik tidak terlepas dari kerapihan, kebersihan dan keindahan untuk menuju kesana kerapihan fisik kota dan pengelolaan sampah andilnya sangat besar untuk itu aspek penataan /kerapihan kota dan pengeloalaan sampah harus dibenahi semaksimal mungkin. Gambar diatas adalah salah contoh wilayah yang menunjukkan ketidakrapihan (kekumuhan) yang menjamur tidak terkendali disebelah timur jembatan Kagok s.d Tugu batas kota slawi (di Curug), sedangkan gambar yang lain adalah potret kekumuhan dari jalan kearah barat lampu merah banjaran ke arah pasar bawang, dan masih banyak spot wilayah lain yang menunjukkan kekumuhan dan pengelolaan sampah yang belum tersentuh untuk dilakukan penataan dan pengelolaan sampah dengan baik.

4. Infra struktur pendukung



Tersedianya trotoar / pedestrian yang rapih, bersih dan hijau sangat menunjang kerapihan keindahan dan keramahan kota, infra struktur ini di kota slawi belum banyak tersedia, mengingat banyak trotoar & pedestrian yang beralih fungsi menjadi area pedagang kaki lima. Gambar diatas merupakan salah satu potret

trottoar yang dialihfungsikan menjadi tempat pedagang kaki lima, di beberapa titik masih terdapat pemandangan yang sama seperti di Depan pasar Banjaran ke utara dan ke arah barat menuju ke pasar Bawang.

5. Kondisi Wilayah Penyangga



Kondisi wilayah penyangga juga sangat mempengaruhi kondisi sebuah kota, kekumuhan dan kesemrawutan di wilayah penyangga akan sangat berpengaruh terhadap citra dan kondisi sebuah kota, oleh karena sebelum pengunjung sampe dikota tujuan akan singgah atau melewati wilayah penyangga. Untuk itu wilayah utara kota Slawi yaitu Banjaran dan wilayah timur perbatasan Slawi dan Pangkah (desa Curug) harus ditata dan dibenahi agar tidak kumuh, rapih dan bersih.

Paradigma Baru dan Solusi Mewujudkan Kota Slawi yang Bersih, Cantik dan Sehat.

Paradigma perencanaan kota telah beberapa kali mengalami pergeseran, ada beberapa hal yang melandasi terjadinya pergeseran paradigma tersebut, terutama karena adanya beberapa

tantangan dan kenyataan (*realisme*). Tantangan, kenyataan dan solusi untuk menjadikan Kota Slawi yang cantik tersebut antara lain adalah :

- Perkembangan kota sukar dikendalikan sehingga harus direncanakan dan diakomodasikan sebaik mungkin.
- Keterbatasan pemerintah dalam mempengaruhi sistem kota secara efektif sehingga aspek tersebut diserahkan kepada mekanisme pasar.
- Adanya kendala keterbatasan penyediaan sumberdaya yang dihadapi oleh pemerintah, baik secara nasional maupun lokal (terutama keterbatasan finansial).
- Planning process* bukan merupakan proses linier yang terdiri atas tahapan *survey – plan – action*, melainkan suatu proses yang menerus dan berulang (iteratif). Rencana harus bersifat fleksibel dan inkremental (terpilah) sehingga diperlukan sistem monitoring dan umpan balik yang baik.
- Adanya keterbatasan kapasitas institusi dalam perencanaan dan pelaksanaan program rencana, terutama dalam hal kemampuan teknis tenaga ahli, dan kapasitas manajemen.
- Kesadaran pendekatan inkremental lebih penting, yaitu dengan cara memberdayakan masyarakat sekitar dalam melakukan penataan kota Slawi.
- Solusi mewujudkan kota Slawi yang Bersih, Cantik dan Sehat disamping memperhatikan tantangan dan fakta diatas, juga diperlukan Penguatan Institusi/organisasi yang mengampu tata kota dan kebersihan kota, Perencanaan yang adekuat serta Eksekusi implementasi program dan kegiatan yang lebih fokus untuk menuju kota Slawi yang Bersih, Cantik dan Sehat.

Sumber :

- Dokumentasi, Observasi dan analisa penulis
- <http://trtb.pemkomedan.go.id/artikel-954-perspektif-tentang-kota-dan-perencanaan-kota>. Dan sumber lainnya.

MUSEUM SITUS PURBAKALA SEMEDO

Oleh : Maulana Teguh Perdana
Politeknik Purbaya

Lokasi Museum Situs Purbakala Semedo

Museum Situs Semedo merupakan situs purbakala yang berupa penemuan fosil-fosil dan manusia purba. Letaknya berada Desa Semedo, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Tegal, Jawa Tengah. Berdasarkan fisiografi Pulau Jawa, daerah Semedo terletak paling barat dari bagian pegunungan Serayu Utara, yakni daerah perbatasan daerah Bogor, Jawa Barat.



Daerah Semedo didukung oleh gerakan geosinklinal sebelah utara Pulau Jawa, yang telah melintasi Kala Plestosen bawah sekitar 1,8 juta tahun yang lalu, dilapisi oleh endapan vulkanik. Bentuk morfologinya berupa perbukitan bergelombang, yakni berbatasan dengan dataran alluvial, pantai utara Tegal, kira-kira 15 kilometer dari timur Slawi.

Daerah penemuan fosil di desa Semedo adalah batas Pulau Jawa bagian timur pada akhir Kala Pliosen yang terdapat daerah, seperti Cijulang, Prupuk, Bumiayu, dan Ajibarang ketika Jawa Tengah dan Jawa Timur masih terletak dibawah laut pada sekitar 2,4 juta tahun yang lalu.

Munculnya Situs Semedo

Awal munculnya Situs Semedo dari seorang warga yang bernama Dakri, Duman, dan Ansori. Mereka adalah warga yang pertama kali menemukan fosil-fosil ditempat ini pada tahun 2005. Hasil-hasil temuan dari Situs Semedo disambut baik oleh perwakilan dari LSM Gerbang Mataram, yakni Bambang Purnama dan Slamet Heriyanto, kemudian dikirim ke Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tegal. Setelah disampaikan ke Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tegal diinformasikan kepada masyarakat luas melalui media elektronik dan media cetak.



Prof. Dr Harry Widiyanto dan rekannya dari Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran maupun Balai Arkeologi Yogyakarta telah mengakui potensi luar biasa Situs Semedo dalam aspek *paleoantropologi*, *paleontology*, arkeologi, dan geologi. Pada saat itu situs ini diobservasi secara insentif dan muncul permukaan sampai sekarang.

Lembaga Museum Situs Purbakala Semedo

Pemerintah Kabupaten Tegal belum menerbitkan peraturan daerah yang mengacu pada penataan dan pengelolaan daerah Situs Semedo,

yang bisa menjadi pedoman bagi masyarakat ataupun investor untuk membantu merawat daerah tersebut. Kebijakan pengembangan Situs Semedo mengarah pada program jangka panjang namun belum mengkaji program khusus di daerah itu.

Dalam aspek sumber daya, pemerintah Kabupaten Tegal dapat menjadikan kawasan Situs Purbakala Semedo sebagai daerah strategis dengan memberdayakan potensi yang ada. Munculnya Museum Situs Purbakala Semedo adalah langkah awal untuk mengembangkan daerah situs purbakala tersebut.

Setelah dibentuk forum FGD (*Focus Group Discussion*) para pengurus kepentingan Situs Purbakala Semedo tingkat desa yang diketahui oleh Bappeda Kabupaten Tegal bidang Pemerintah dan Kesejahteraan Sosial (Pemkesos). Komunitas dihadiri oleh perangkat desa, pondok informasi Situs Purbakala Semedo, BPD, LPMD, PKK, Karang Taruna, Komunitas Peduli Semedo (KPPS), Kader Desa Berdikari, PKK, LMDH, para Ketua RT, para Ketua RW, dan took masyarakat. Dalam pertemuan telah mendapatkan banyak saran dari para forum antara lain:

1. Pengadaan wisata buah dengan memberdayakan lahan di sekitar pemakaman.
2. Pengembangan kelompok seni yang ada di daerah itu melalui media tampil maupun perlengkapan alat kesenian.
3. Penataan lingkungan, misalnya kebersihan, sistem drainase, dan tempat sampah.
4. Pembangunan rumah tak layak huni diutamakan bagi yang belum mempunyai jamban.
5. Aspek usaha dari kelompok binaan melalui program desa inovatif, program desa berdikari, dan bantuan dari balai latihan kerja.
6. Hubungan antara masyarakat, pusat informasi Situs Semedo dan Pemerintah desa serta kelompok-kelompok lain pemangku kepentingan yang terdapat di Desa Semedo.

Sedangkan, kendala yang masih ada di kalangan masyarakat Desa Semedo antara lain sebagai berikut:

1. Minimnya kesadaran masyarakat terhadap

lingkungan tempat tinggal.

2. *Miscommunication* antar peran masyarakat yang menetap di daerah tersebut.
3. Munculnya egoisme di setiap kelompok masyarakat yang mempersulit koordinasi dan timbulnya kesadaran secara kebersamaan.
4. Tidak terdapat tokoh yang menjadi kreator yang menjadi pemersatu dan pertimbangan keputusan secara mufakat.
5. Meningkatnya angka kemiskinan.
6. Terdapat fenomena *Tragedy of The Commons* yang mempengaruhi lingkungan terutama persediaan air dan tingkah laku masyarakat.

Hasil Penemuan Situs Semedo

Pada bulan Mei 2011, seorang warga yang bernama Dakri telah menemukan sisa-sisa manusia purba *Homo erectus* untuk pertama kalinya di daerah Semedo, sekitar sungai Kawi, di daerah waturajut. Ketika menemukan fosil ini, Dakri telah menjelajah situs ini sampai jelas, sebelum akhirnya mengamati gumpalan batu aneh ditepian kali yang mengering, bagian atas tengkorak *Homo erectus*.

Buktinya, hanya butuh waktu 6 tahun untuk menemukan fosil-fosil manusia purba pertama di daerah ini, fosil manusia ini diberi nama Semedo I, adalah bagian atap tengkorak belakang yang mengamati bagian parietal kanan dan kiri, dan sebagian *occipital* bagian atas. Permukaan luarnya melekat di endapan pasir krikilan yang telah terkonkresi keras dengan kuatnya, sehingga yang diamati saat ini merupakan permukaan dalamnya, yang masih memperlihatkan sebagian cekungan dibagian *occipital* yang berhubungan dengan cetakan otak pada *labe cerebral*. Walaupun, permukaan dalam telah cukup terabrasi perhubungan kedua tulang *parietal* konfigurasi *sutula sagittalis* masih jelas. Bagian irisan tengkorak masih bisa dilihat dari struktur *dipde* pada bagian tengah, sebagai salah satu indikator pecahan tengkorak.

Hasil penggalian tanah telah menjelaskan lapisan pengandung temuan. Hasil observasi menunjukkan terdapat dua komponen perlapisan batuan, yaitu tanah tegalan yang dihasilkan dari

pelapukan batuan, kemudian batuan induknya, yakni lapisan pasir laterik, coklat kekuningan yang keras, kompak, dan berbungkal-bungkal. Menurut lito-stratigrafis, fosil-fosil hewan vertebrata itu terletak di endapan batu pasir lateritik yang merupakan bagian bendanya terdapat dilokasi penemuan, dengan karakteristik yaitu: homogen, butiran halus sampai kasar, warna coklat kekuningan, dan bersifat lepas.

Lapisan-lapisan tersebut berada pada lereng-lereng gunung Semedo, ketika melakukan penggalian, telah ditemukan fosil-fosil hewan dan artefak batu, sehingga memberikan informasi lapisan pasir laterik adalah lapisan pengandung fosil vertebrata atau artefaknya. Disekitar Waturajut, telah ditemukan lapisan konkresi batu gamping pisoid, yang terdiri dari atas pasir, kerikil, dan batu gamping. Dikarenakan, terdapat senyawa antara batu vulkanik dan batu gamping, sehingga terbentuk konkresi batu gamping pisoid yang keras. Berdasarkan studi lapangan, lapisan konkresi adalah lapisan pengandung fosil juga, meliputi fosil manusia.

Jenis-Jenis Fauna Situs Semedo

Fauna yang terdapat di Situs Semedo dibagi menjadi dua, yaitu fauna yang terdapat di darat dan fauna yang terdapat dilaut. Fauna yang ditemukan ditempat ini berupa binatang vertebrata yang sangat unik, dikarenakan didapat dari berbagai jenis hewan, yang ditemukan disekitar permukaan situs, yang disebut fragmen tulang panjang.

◦ Fragmen tengkorak berupa rahang, gigi, dan tulang rusuk. Tingkat fosilisasi sudah sempurna, sehingga menjadi lebih keras. Namun, tulang juga

telah berubah warna menjadi kehitaman. *Stegodon* terdiri atas fragmen gading, gigi geraham, tulang lengan, tulang paha, dan tulang iga, yang menampilkan ciri-ciri *stegodon trigonocephallus martin*.

Sebelumnya, yakni *Mastodon sp* ditemukan belakangan pada tahun 2008, berupa gigi-geliginya, sementara selanjutnya adalah *Elephas sp*, juga didapat di beberapa tempat, yang mayoritas terdapat fragmen giginya. Tiga jenis gajah purba nenek moyang gajah Sumatra di zaman sekarang, yang telah ada sekitar 1,5 juta tahun yang lalu. Jenis-jenis hewan yang ditemukan ditempat ini yaitu Bovidae (sapi, kerbau, banteng), Rhinoceros (badak), suidae (babi), carvidae (rusa), dan hippopotamus (kuda air).

Hewan laut yang berada di daerah Semedo adalah pecahan-pecahan koral (*Anodara sp.*). ini ditemukan pada permukaan tanah, sebagian yaitu koral silikan (*silicified coral*) berwarna merah kecoklatan atau kekuningan, yang telah dijadikan bahan alat batu di tempat ini. Berbagai jenis keong ataupun kerang setangkup tidak terduga ditemukan disekitar lempung, terdiri dari bentuk *murex sp*, *Turnitella*, *Antagona clathara*.

Sedangkan gigi ikan hiu terdiri dari dua jenis hiu, yakni *galeocerdo sp*, *carcharodon sp*, dan penyu laut diketahui dari bentuk *tryonix sp*. Hewan disungai ditemukan seperti rahang dan gigi-geligi buaya dari bentuk *crocodylus sp*. Inilah kumpulan fauna dari darat dan laut, yang terdapat di Semedo sekitar dua juta tahun yang lalu. Sisa-sisa binatang laut itu telah terkumpul di daerah ini setelah hewan vertebrata dan telah menyebar di sekitar batas *plio-plestosen*.



*) Maulana Teguh Perdana adalah alumnus Magister Linguistik Universitas Diponegoro 2017. Tinggal di Balapulang RT. 05/01, Kabupaten Tegal. Saat ini adalah Dosen Bahasa Inggris Politeknik Purbaya Talang.